

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah melakukan penelitian dan analisis tentang *investigative reporting* dalam video Jurnalisme Investigasi, penulis mencoba menyimpulkan hasil akhir penelitian ini. Dengan mengamati video tersebut, kemudian mengintepretasikan dan menyandingkan berdasarkan teori investigasi yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dalam merencanakan peliputan investigasi, tidak jauh berbeda dengan peliputan *regular* pada umumnya. Perbedaan yang mendetail adalah peliputan investigasi lebih panjang pengerjaannya, lebih terperinci secara sistematis, sehingga perlu menyusun daftar perencanaan liputan secara khusus.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa perencanaan investigasi adalah meliputi :

1. Menentukan ide dan pengumpulan data awal (foto, video, dokumen)
2. Mem-verifikasi bahan awal (*check and recheck*)
3. Mencari sumber kunci (orang yang terlibat)
4. Rapat redaksi
5. Pembabakan (penentuan *angle*)
6. Pembagian tugas (wawancara, menyusun daftar pertanyaan)
7. Rapat besar, proses penulisan dan penyuntingan.

Cara yang digunakan dalam video tersebut memiliki persamaan dengan teori investigasi yaitu memuat poin-poin inti, diantaranya menentukan ide, menyusun daftar pertanyaan dan memverifikasi. Secara teknis terdapat perbedaan penggunaan bahasa dan istilah, namun maksud dan tujuannya sama.

Beragam teknik penyamaran yang dapat dijadikan metode penelusuran investigatif, bergantung jurnalis dan institusi media dalam menghadapi kasus. Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, Dandhy Dwi Laksono mempunyai tiga cara yang digunakan dalam peliputan investigatif, yaitu : (1) *Material trail*; (2) *People trail*; (3) *Money trail*.

Selain cara tersebut, teknik penyamaran juga dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah teknik melebur (*immerse*), teknik menempel (*embedded*), dan teknik berjarak (*surveillance*).

Dalam video Jurnalisme Investigasi, para jurnalis menggunakan metode dan teknik tersebut. Yosef Ardhi selalu mengumpulkan potongan iklan kematian yang mungkin itu dapat menjadi bahan investigasi. Hal tersebut dapat dikategorikan *material trail* yang selanjutnya dapat berkembang menjadi *people trail*. Dalam menelusuri kasus, Yuliawati menggunakan beragam teknik penyamaran, diantaranya yaitu teknik melebur dan teknik menempel.

Etika jurnalis dalam melakukan peliputan investigatif tidak terlepas dengan pedoman umum jurnalistik, yaitu kode etik jurnalistik. Namun,

yang ditekankan dalam liputan investigasi adalah wartawan selalu menguji informasi dan menjaga sumber anonim.

## **B. Saran dan Harapan**

### **1. Saran**

- a. Bagi para jurnalis (*regular* maupun investigatif) di mana pun keberadaannya, apa dan bagaimana pun tantangannya, siapa pun pelaku atau orang yang terlibat, dalam mengungkap kasus ketika itu merupakan kepentingan publik atau khalayak sebaiknya tetap menjaga independensi kewartawanan dan memegang teguh kode etik jurnalistik serta firman Allah SWT tentang penyampaian informasi, sebagaimana terdapat dalam (*QS Al-Ahzab [33]: 70*) dan (*QS Al-Baqarah [2]: 42*).
- b. Bagi masyarakat / warganet selaku konsumen berita, sebaiknya selektif dalam menerima dan menanggapi informasi dari berbagai media. Karena informasi sangat mudah diakses dan diterima sedangkan informasi tersebut bisa jadi hanya isu-isu tidak benar atau berita bohong.
- c. Bagi pemerintah selaku pemegang regulasi publik, dalam menyikapi keterbukaan arus informasi publik sebaiknya perlu membuat dan mengaplikasikan hukum secara baik dan benar. Menurut penulis hukum dan peraturan mengenai penyiaran, informasi publik, dan sebagainya sudah baik. Namun, hanya saja dalam realisasi di lapangan perlu meningkatkan pengawalan dan

selalu tanggap terhadap pelanggaran hukum yang berlaku dan juga independensi dalam menyikapi suatu kasus.

## **2. Harapan**

- a. Semoga LSPP mampu menjalankan misinya dengan baik, dan selalu berkarya dalam mengembangkan studi pers dan pembangunan di Indonesia dengan baik.
- b. Semoga tayangan video Jurnalisme Investigasi dapat menginspirasi para jurnalis di Indonesia, baik pemula maupun wartawan senior. Sehingga tak hanya video tutorial, namun dapat dikembangkan menjadi film / *movie* yang berisi tentang *investigative reporting*.